

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dipaparkan hal-hal yang meliputi (1) metode dan desain penelitian, (2) sumber dan korpus penelitian, (3) definisi operasional, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, dan (6) teknik pengolahan data. Semua metode penelitian tersebut dibahas secara berurutan sebagai berikut.

A. Metode dan Desain Penelitian

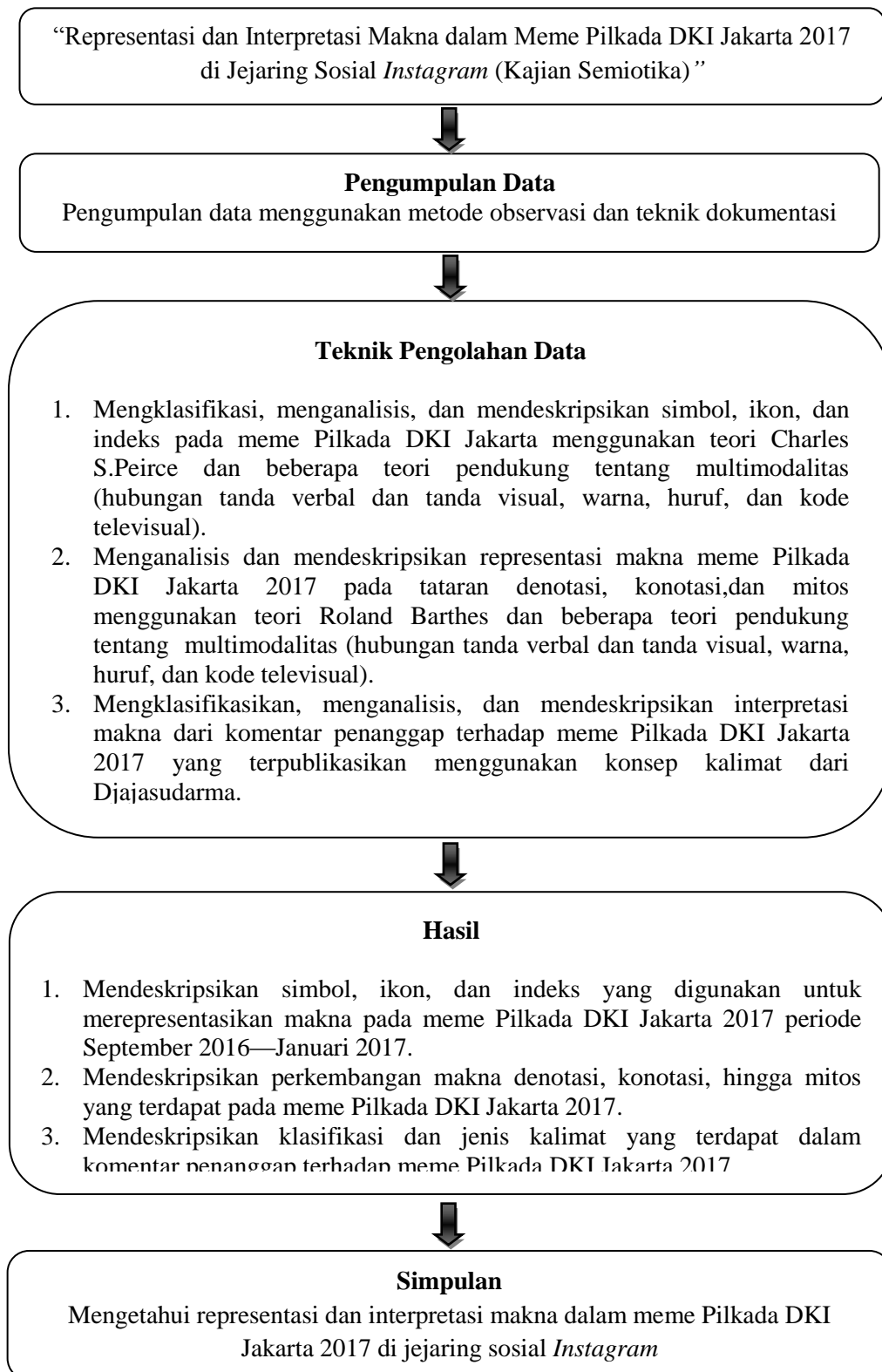
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan semiotika sebagai pendekatan teoretisnya. Sudaryanto (1986, hlm. 62) mengungkapkan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis yang didasarkan pada fakta yang ada dan fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang berupa perian bahasa—sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya.

Sementara itu, semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang pesan atau teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Piliang (2012, hlm. 313), bahwa

metode analisis melalui pendekatan semiotika pada dasarnya bersifat kualitatif-interpretatif (*interpretation*), yaitu metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami (*decoding*) di balik tanda dan teks tersebut.

Selain metode, terdapat pula desain penelitian dalam penelitian ini. Desain penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan tahapan-tahapan yang digunakan agar penelitian ini terstruktur dan terperinci. Adapun tahapan pertama, menentukan judul yang diambil berdasarkan latar belakang dan data yang dianalisis. Kedua, menentukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Ketiga, menentukan teknik pengolahan data dengan mengklasifikasi, menganalisis, serta mendeskripsikan representasi dan interpretasi makna yang terdapat dalam meme Pilkada DKI Jakarta 2017 di jejaring sosial

Instagram. Terakhir, menyimpulkan hasil analisis data. Secara sistematis tahapan tersebut dapat digambarkan melalui bagan berikut.



Bagan 3.1 Alur Penelitian

B. Sumber dan Korpus Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan, yaitu jejaring sosial *Instagram*. Pilihan media tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa *Instagram* adalah jejaring sosial berbagi foto dan video paling atraktif di Indonesia (Mufarida, 2016). Hasil survei Jajak Pendapat (Jakpat), sebuah aplikasi *mobile survey* di Indonesia, menyebutkan bahwa jejaring sosial *Instagram* kini lebih populer daripada *Twitter* (Karimuddin, 2016). Hal ini sebagaimana disampaikan Monthly Active Users (MAU) bahwa pengguna aktif *Instagram* di Indonesia mencapai 22 juta pengguna, sedangkan pengguna *Twitter* berdasarkan data PT Bakrie Telecom, saat ini mencapai 19,5 juta pengguna (kominform.go.id). Survei Jakpat (dalam Karimuddin, 2016) juga mengungkapkan bahwa pengguna *Instagram* di Indonesia menggunakan layanan ini untuk mencari informasi produk *online shop*, meme, dan mengunggah foto-foto liburan dan wisata.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni meme Pilkada DKI Jakarta 2017 periode September 2016—Januari 2017 yang terpublikasikan melalui akun *Instagram*. Pemilihan periode ini didasarkan pada masa berlangsungnya agenda Pilkada DKI Jakarta 2017 yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi DKI Jakarta. Agenda yang dimaksud meliputi prapencalonan, penetapan pasangan cagub DKI Jakarta DKI Jakarta, pengundian nomor urut cagub DKI Jakarta, hingga batas akhir masa kampanye dan debat cagub DKI Jakarta 2017 (kpujakarta.go.id). Data-data yang digunakan tersebut secara rinci disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Data Meme Pilkada DKI Jakarta 2017 di Jejaring Sosial *Instagram*

No.	Data	Periode Data	Sumber Data
1.	Data 1	September 2016	@katakitaig
2.	Data 2	September 2016	@ketawa_dodol
3.	Data 3	September 2016	@anakmuda_medan
4.	Data 4	November 2016	@pilkadadkijakarta2017
5.	Data 5	November 2016	@pilkadadkijakarta2017
6.	Data 6	November 2016	@ketawa_dodol
7.	Data 7	Desember 2016	@pilkadadkijakarta2017
8.	Data 8	Januari 2017	@thepakapow
9.	Data 9	Januari 2017	@putuchrissusanto

Suci Anggraeni, 2017

REPRESENTASI DAN INTERPRETASI MAKNA DALAM MEME PILKADA DKI JAKARTA 2017
DI JEJARING SOSIAL INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10.	Data 10	Januari 2017	@goestiwijoyo
-----	---------	--------------	---------------

Terdapat lebih dari puluhan ribu data yang dapat ditelusuri melalui taggar (#) dengan kata kunci meme Pilkada DKI Jakarta 2017. Akan tetapi, data yang akhirnya dijadikan sampel penelitian adalah data yang memuat informasi yang relatif stabil atau muncul beberapa kali di berbagai akun. Sementara itu, akun *Instagram* yang digunakan dibatasi pada akun-akun yang memublikasikan meme Pilkada DKI Jakarta 2017 dengan jumlah pengikut lebih dari seribu lima ratus pengikut—dengan tidak memilih akun resmi tiap-tiap cagub. Hal ini dilakukan agar kualitas data yang didapatkan cenderung lebih netral dan variatif.

Adapun jenis meme yang dimaksud dibatasi pada foto atau gambar yang memuat komponen verbal dan visual. Selain itu, meme yang terpublikasikan harus memuat komentar penanggap. Dengan kata lain, meme yang digunakan dibatasi pada meme dengan tema Pilkada DKI Jakarta 2017 yang memuat komponen verbal dan visual serta berisi komentar dari pengguna *Instagram*.

Pemilihan data berupa meme didasarkan pada asumsi bahwa mode komunikasi yang digunakan pengguna *Instagram* di ruang virtual tidak terbatas pada pemakaian mode verbal (saja) atau visual (saja), tetapi kedua mode verbal dan visual tersebut digunakan secara bersamaan. Selain itu, meme juga dipandang sebagai fenomena kebudayaan yang sedang tumbuh subur dan menjadi viral di dunia maya—Indonesia (Karin, 2016; Nurohmah, 2016; Yanuantari, 2016; Lorena, 2016).

Selanjutnya, tema Pilkada DKI Jakarta 2017 dipilih atas pertimbangan bahwa momentum Pilkada DKI Jakarta 2017 dipandang cukup kontroversial. Hal ini juga diungkapkan oleh Hamdi Muluk seorang pengamat Psikologi Politik dari Universitas Indonesia, bahwa pemilihan calon gubernur (cagub) DKI Jakarta sebagai yang paling heboh dan yang paling panas karena sosok Ahok (bbc.com). Selain Ahok, sosok Agus Harimurti Yudhoyono yang mencalonkan diri sebagai cagub dari koalisi PKB, PAN, PPP dan Partai Demokrat juga dinilai kontroversial (Dic, 2016; Romdlon, 2016; Tokoh, 2016).

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah yang akan sering digunakan. Istilah-istilah tersebut akan didefinisikan terlebih dahulu sebagai berikut.

- (1) Meme adalah pesan yang diproduksi oleh kreator—berupa gambar atau foto yang memuat komponen verbal dan visual tentang Pilkada DKI Jakarta 2017 yang dipublikasikan pada September 2016—Januari 2017 melalui akun jejaring sosial *Instagram*.
- (2) Tanggapan pengguna adalah komentar yang dituliskan pengguna *Instagram* ke dalam kolom komentar terhadap meme Pilkada DKI Jakarta 2017 yang terpublikasikan pada periode September 2016—Januari 2017.
- (3) *Instagram* merupakan salah satu jejaring sosial yang menjadi ruang berkembang biaknya meme Pilkada DKI Jakarta 2017.
- (4) Pemilihan Umum Kepala Daerah DKI Jakarta 2017 atau Pilkada DKI Jakarta 2017 merupakan tema yang difokuskan dalam pengambilan data; yaitu, kegiatan yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (dalam hal ini Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta) secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah DKI Jakarta yang memenuhi syarat.
- (5) Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk memberikan penjelasan teoretis dan sistematis mengenai tanda verbal dan visual pada meme Pilkada DKI Jakarta 2017 yang direpresentasikan melalui penggunaan simbol, ikon, dan indeks; representasi makna meme Pilkada DKI Jakarta 2017 pada tataran denotasi, konotasi, dan mitos; serta interpretasi makna dari komentar-komentar penanggap terhadap meme Pilkada DKI Jakarta yang terpublikasikan.
- (6) Representasi adalah tindakan menghadirkan atau mempresentasikan sesuatu (Pilkada DKI Jakarta 2017) melalui sesuatu diluar dirinya—meme yang mengandung komponen verbal dan visual.
- (7) Interpretasi adalah tafsiran; pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoretis terhadap meme Pilkada DKI Jakarta 2017 yang terdapat di jejaring sosial *Instagram*.

Suci Anggraeni, 2017

REPRESENTASI DAN INTERPRETASI MAKNA DALAM MEME PILKADA DKI JAKARTA 2017
DI JEJARING SOSIAL INSTAGRAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan menggunakan teknik dokumentasi. Observasi menurut Bungin (2007, hlm. 115) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Adapun jenis metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Artinya, peneliti sebagai subjek penghimpun data melakukan pengamatan dan pengindraan tanpa melibatkan diri secara langsung dengan responden. Sementara itu, dokumentasi atau yang disebut sebagai studi dokumen oleh Sugiyono (2008, hlm. 83) adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yakni pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu mengakses laman *Instagram* dan memilah-milah meme Pilkada DKI Jakarta 2017 yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ada di dalam batasan masalah. Kemudian, laman-laman meme dan komentar penanggap tersebut disimpan dari format daring ke format luring. Akhirnya, laman-laman yang tersimpan inilah yang menjadi korpus penelitian.

Selanjutnya, laman-laman luring tersebut dibuka kembali, lalu dipindahkan ke tabel isian yang berformat *microsoft word* dengan teknik salin-tempel. Setelah itu, tabel isian meme dan komentar penanggap tersebut diberi nomor urut untuk mempermudah saat menganalisis. Meme dan komentar penanggap yang sudah berada pada tabel isian itulah yang nantinya dianalisis.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data yang berupa tabel yang berisi nomor data, klasifikasi dan isi komentar penanggap, serta keterangan kalimat berdasarkan makna wacana. Secara spesifik, kartu data tersebut disajikan di bawah ini.

Tabel 3.2 Kartu Data I

Kartu Data	I	Ket.
No. Data/Sumber	01	
Klasifikasi	Isi Komentar Penanggap	

Pengisian kolom isi komentar penanggap dilakukan dengan teknik “salin-tempel” dari laman meme di akun *Instagram* yang sudah luring. Hal itu dilakukan agar keaslian data dapat terjaga. Selanjutnya, data diklasifikasikan dan diberi keterangan berdasarkan makna wacana yang digunakan pada tiap-tiap komentar.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan ketika mendeskripsikan berbagai temuan yang muncul melalui tanda-tanda yang direpresentasikan ke dalam simbol, ikon, dan indeks, representasi makna pada tataran denotasi, konotasi, dan mitos, serta interpretasi penanggap terhadap meme Pilkada DKI Jakarta 2017 yang terpublikasikan. Sementara itu, teknik kuantitatif digunakan untuk menyajikan persentase dominasi isi komentar penanggap berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan. Di bawah ini dipaparkan urutan teknik pengolahan data secara lengkap.

- (1) Data meme dianalisis dari aspek representasi makna dan disajikan dalam bentuk tabel analisis. Untuk menganalisis representasi makna berdasarkan penggunaan simbol, ikon, dan indeks digunakan analisis representasi makna dari Charles S. Peirce (dalam Chandler 2003; Hoed 2011; Sukyadi, 2011; Vera 2014). Selanjutnya, untuk menganalisis hubungan penggunaan mode multimodalitas pada meme digunakan pula teori-teori lain, yaitu Royce (2002), Dramaprawira (2002), Liliweri (2011), Sihombing (2003), Rustan (2011), dan Berger (dalam Sukyadi, 2011).

- (2) Data pada tataran makna denotasi, konotasi, dan mitos dianalisis menggunakan pemaparan dari Barthes (dalam Hermawan, 2013; Hoed, 2011; Kurniawan, 2001; Sobur, 2013; Sukyadi, 2011). Representasi makna dianalisis dengan melihat hubungan *representamen* atau meme Pilkada DKI Jakarta 2017 dengan indikator-indikator analisis lainnya. Data hasil analisis representasi makna tersebut kemudian dideskripsikan dan disimpulkan untuk melihat ideologi apa yang muncul dari indikator-indikator makna pada tataran mitos.
- (3) Data dianalisis dari aspek interpretasi penanggap dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan komentar-komentar penanggap tersebut ke dalam beberapa kelompok.
- (4) Setelah itu, data hasil klasifikasi tersebut dijumlahkan dan dipersentasekan untuk melihat jenis komentar apa yang paling dominan dan tidak dominan.
- (5) Terakhir, amanat wacana yang muncul melalui komentar penanggap tersebut dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan pemaparan dari Djajasudarma (2007).